

PERSIAPAN SISWA DALAM BELAJAR UNTUK
MENGHADAPI UJIAN

(Studi diskriptif di SMA N 1 Sawahlunto / Sijunjung)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu



Oleh :

ZUNNAFIAH
NIM. 80321/2006

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Persiapan Diri Siswa Dalam Belajar Untuk Menghadapi Ujian
(Studi Deskriptif di SMA Negeri I Sawahlunto Sijunjung)

N a m a : ZUNNAFIAH
N I M : 80321 / 2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2008

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Maizul M.Si.Kons	_____
Sekretaris	: Drs.Asmidir Ilyas M.Pd.Kons	_____
Anggota	: Dra. Nuslimah Musbar M.Pd.Kons	_____
Anggota	: Dra. Basniar M.Si.Kons	_____
Anggota	: Dra. Murniyati	_____

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Persiapan Diri Siswa Dalam Belajar Untuk Menghadapi Ujian
(Studi Deskriptif Di SMA Negeri I Sawahlunto Sijunjung)

N a m a : ZUNNAFIAH
N I M : 80321 / 2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2008

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Maizul M.Si.Kons
NIP. 131645638

Drs. Asmidir Ilyas M.Pd.Kons
NIP. 130818446

ABSTRAK

Judul : PERSIAPAN DIRI SISWA DALAM BELAJAR UNTUK MENGHADAPI UJIAN (Studi Deskriptif di SMA Negeri I Sawahlunto Sijunjung)

Peneliti : ZUNNAFIAH / 80321

Pembimbing : 1. Drs. Maizul M.Si.Kons
2. Drs. Asmidir Ilyas M.Pd.Kons

Salah satu keterampilan belajar yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan mengikuti ujian. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana persiapan diri siswa dalam belajar untuk menghadapi ujian di SMA Negeri I Sawahlunto Sijunjung. Persiapan belajar untuk menghadapi ujian meliputi: persiapan fisik, persiapan psikis/mental, persiapan untuk menguasai pelajaran, persiapan alat-alat/perlengkapan belajar dan persiapan untuk mengerjakan ujian.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan populasi siswa SMA Negeri I Sawahlunto Sijunjung tahun ajaran 2007/2008 berjumlah 473 orang. Sampel penelitian berjumlah 83 orang dengan menggunakan tehnik pengambilan data strata purposive random sampling, alat pengumpul data yang digunakan adalah angket dengan tehnik persentase.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kesiapan belajar siswa SMA Negeri I Sawahlunto Sijunjung menghadapi ujian umumnya 74,13 % siswa telah mempersiapkan dirinya untuk menghadapi ujian. Siswa yang telah mempersiapkan dirinya untuk menghadapi ujian, perlu dikembangkan kearah yang lebih baik lagi, sehingga terhindar dari rasa resah dan cemas untuk menghadapi ujian. Sementara masih ada 28,87 % siswa yang belum mempersiapkan dirinya untuk menghadapi ujian. Berdasarkan hasil penelitan disarankan kepada Guru pembimbing agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling perlu ditingkatkan, terutama layanan informasi yang berkenaan dengan bimbingan belajar, layanan penguasaan konten, berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling perorangan serta layanan lainnya yang relevan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kurnia Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Persiapan Diri Siswa Dalam Belajar Untuk Menghadapi Ujian Studi Di SMA Negeri I Sawahluntu Sijunjung". Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Guru memperoleh gelar kesarjanaan Strata Input-output

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna sebagaimana yang diharapkan dan masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka kritikan dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnaan.

Untuk menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak dibantu baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik, atas segala bantuan, perhatian, dan dorongan semangat yang penulis terima dari semua pihak terutama dari anak-anakku tercinta yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat serta perhatian selama penulis menjalankan perkuliahan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama melakukan penelitian yaitu kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling.
4. Bapak Maizul M.Si.Kons Sebagai Pembimbing I
5. Bapak Asmidir Ilyas M.Pd.Kons Sebagai Pembimbing II

6. Bapak-bapak/Ibu-ibu Dosen Staf Pengajar di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Kepala SMA Negeri I Sawahlunto Sijunjung.
8. Guru-guru Pembimbing di SMA N I Sawahlunto Sijunjung.
9. Teman-teman Sejawat Mahasiswa Transfer BK 2006/2007.

Dan dukungan serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini

Semoga bantuan, masukan dan dukungan yang telah diberikan bermamfaat dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT, amin ya rabbal alamin. Kiranya penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan pendidikan dimasa depan.

Padang, Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	i
-----------------	---

Bab I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah.....	4
C. Asumsi.....	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Penjelasan Istilah.....	7

Bab II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Belajar.....	9
B. Persiapan Diri Menghadapi Ujian.....	11
1. Persiapan Fisik.....	12
2. Persiapan Psikis dan mental menghadapi ujian.....	13
3. Persiapan materi belajar untuk ujian	17
4. Persiapan Alat-alat Perlengkapan Ujian.....	22
5. Persiapan mengerjakan ujian.....	23
C. Pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk Persiapan Siswa Menghadapi Ujian.....	29
D. Kerangka Konseptual.....	32

Bab III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	36
D. Teknik Analisa Data.....	36

Bab IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74

Daftar Pustaka	
----------------------	--

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMA sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dalam rangka meningkatkan kompetensi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan pada jenjang SMA dipengaruhi oleh faktor-yang bersumber dari dalam diri siswa dan faktor yang bersumber dari luar siswa, Slameto (1987 : 56) mengemukakan :

Dua faktor yang mempengaruhi kesuksesan dan keberhasilan seseorang Siswa dalam belajar adalah faktor internal (faktor yang berada dalam diri Siswa itu) dan faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar siswa itu .

Faktor dalam diri siswa yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah faktor konsep diri melalui kesiapan diri siswa untuk mengikuti proses belajar. Sehubungan dengan ini Agus Soejanto (1991:53-70) berpendapat :

Untuk mencapai keberhasilan seorang siswa dalam belajar, ada tiga tahapan yang harus dilakukannya yaitu tahap persiapan untuk belajar, tahap menjalankan proses belajar, tahap aktifitas yang dilakukan sesudah belajar. dari ketiga tahap ini yang pertama yang harus dilakukan adalah persiapan diri siswa untuk mengikuti kegiatan belajar .

Lebih lanjut Prayitno Dkk (1998: 5) mengemukakan :

Beberapa bentuk persipan belajar yaitu peripan fisik menyelesaikan tugas-tugas, mempelajari catatan, membaca bahan atau materi pembelajaran, menyusun atau membuat pertanyaan dan mempersiapkan alat-alat perlengkapan belajar. Sedangkan persiapan psikis yang perlu dimiliki untuk belajar yaitu: intelegensi, bakat, minat perhatian dan emosi

Dari pendapat ahli di atas bisa dipahami bahwa persiapan untuk belajar sangat penting, siswa dengan memiliki persiapan diri yang baik dan sempurna dalam belajar kemungkinan semua akan memperoleh hasil belajar yang baik dan berprestasi yang baik, sebaliknya jika persiapan diri siswa untuk belajar kurang baik dan kurang sempurna memungkinkan siswa tersebut akan memperoleh prestasi belajar yang rendah .

Berkenaan dengan prestasi belajar siswa di sekolah ada variasinya, ada siswa yang memperoleh prestasi tinggi, ada yang berprestasi sedang dan ada juga yang berprestasi rendah. Tinggi, sedang dan rendah prestasi siswa diketahui setelah evaluasi belajar tertentu seperti: ulangan harian, kuis, tugas-tugas dan ulangan semester, hal ini dapat dilihat dalam laporan hasil belajar.

Kriteria untuk menentukan mana siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah pada hasil ujian.

Sehubungan dengan itu Irdam Idrus dan Ishak (1997:7) berpendapat:

Siswa SMA yang memperoleh nilai rata-rata kecil dari 6,0 tergolong kepada siswa yang berprestasi rendah yang perlu mendapat pengajaran perbaikan, dan sebaliknya bagi siswa yang memperoleh besar atau sama dengan 6,0 siswa ini tergolong pada kelompok siswa yang berprestasi tinggi, bagi siswa ini perlu diberikan program pengajaran.

Berdasarkan wawancara dengan enam orang siswa tanggal 26 Oktober 2007 di SMAN 1 Sawahlunto/Sijunjung ditemukan sejumlah siswa yang berprestasi tinggi dan sejumlah siswa yang berprestasi rendah. Sebagian dari siswa yang berprestasi rendah itu ada yang telah memiliki persiapan diri untuk belajar dengan baik, buktinya memiliki ketahanan fisik dan psikis/mental untuk mengikuti proses belajar, mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan guru, mampu menjawab atau memecahkan soal-soal dalam ujian dengan benar. Sedangkan hasil wawancara dengan wali kelas X1, X1 IA, X11 IS tanggal 27 oktober 2007 terungkap ada beberapa siswa kurang memiliki persiapan diri untuk menghadapi ujian, indikasinya mereka takut, cemas, gelisah sehingga tidak tenang menghadapi ujian, tidak jujur dalam ujian, sehingga menyontek pekerjaan teman.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, sejarah dan melihat hasil belajar siswa pada buku nilai tanggal 27 oktober 2007 ditemukan siswa yang berprestasi rendah kurang memiliki persiapan diri untuk menghadapi

ujian. Mereka tidak menampilkan jawaban ujian dengan jelas, tepat dan lengkap. Keluar masuk ruangan ketika ujian berlangsung untuk mencari jawaban soal ditempat-tempat tertentu. Mereka kurang punya perlengkapan alat-alat belajar seperti tidak punya buku wajib, buku penunjang, tidak mempunyai catatan belajar yang lengkap dan sistimatis.

Dari fenomena di atas perlu kiranya pengkajian mendalam tentang **“Persiapan Siswa dalam Belajar untuk menghadapi ujian di SMAN 1 Sawahlunto/Sijunjung”**.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah.

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah maka ruang lingkup penelitian adalah:

1. Persiapan fisik siswa dalam belajar untuk menghadapi ujian
2. Persiapan psikis/mental siswa dalam belajar untuk menghadapi ujian
3. Persiapan peralatan/alat-alat belajar yang diperlukan oleh siswa untuk menghadapi ujian
4. Persiapan dalam penyelesaian tugas-tugas pelajaran.
5. Persiapan membaca bahan/materi ajar untuk ujian.
6. Membahas/menjawab soal-soal pertanyaan yang sesuai dengan bahan ajar dan materi yang akan di ujikan.

Agar masalah ini lebih terarah maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas adalah:

1. Persiapan fisik siswa untuk mengikuti ujian di SMAN 1 Sawahlunto/Sijunjung.

2. Persiapan psikis dan mental dalam belajar untuk mengikuti ujian di SMAN 1 Sawahlunto/Sijunjung.
3. Persiapan menguasai materi belajar/bahan-bahan ajar untuk ujian.
4. Persiapan siswa dengan perlengkapan belajar/alat belajar untuk mengikuti ujian di SMAN 1 Sawahlunto/Sijunjung.
5. Persiapan siswa untuk mengerjakan ujian tertulis, ujian lisan dan ujian praktek

C. Asumsi

Asumsi dasar yang melandasi penelitian ini adalah:

1. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.
2. Persiapan diri siswa untuk menghadapi ujian bervariasi.
3. Persiapan belajar siswa mempengaruhi hasil belajarnya.
4. Persiapan belajar siswa bisa diungkapkan.
5. Siswa perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian tertulis lisan dan praktik.

D. Pertanyaan Penelitian

Secara umum, pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran persiapan diri siswa dalam mengikuti ujian di SMAN 1 Sawahlunto/Sijunjung. Pertanyaannya dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan fisik siswa dalam belajar untuk menghadapi ujian
2. Bagaimana persiapan psikis/mental siswa dalam belajar untuk mengikuti ujian di SMAN 1 Sawahlunto/Sijunjung.

3. Bagaimana persiapan siswa untuk menguasai materi belajar sebelum menghadapi ujian.
4. Bagaimana perlengkapan alat-alat belajar siswa untuk menghadapi Ujian di SMA 1 Sawahlunto/Sijunjung
5. Bagaimana persiapan siswa mengerjakan ujian tertulis ujian lisan dan ujian praktek

E. Tujuan Penelitian

1. Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan tentang persiapan diri siswa dalam belajar guna mengikuti ujian di SMA 1 Sawahlunto/Sijunjung
2. Secara khusus, tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan :
 - a. Persiapan Fisik siswa dalam belajar untuk menghadapi ujian.
 - b. Persiapan psikis dan mental siswa dalam belajar untuk menghadapi ujian.
 - c. Persiapan siswa menguasai materi belajar siswa untuk menghadapi ujian
 - d. Persiapan alat-alat atau perlengkapan belajar siswa untuk menghadapi ujian.
 - e. Persiapan siswa mengerjakan ujian tertulis, ujian lisan dan ujian praktek

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi :

1. Guru pembimbing, dalam rangka pelaksanaan layanan penguasaan konten dan bahan informasi kepada orang tua siswa siswa serta pihak yang terkait

2. Guru mata pelajaran, untuk melakukan pengajaran perbaikan baik berupa pencegahan dan pengentasan dan pengembangan
3. Orang tua siswa, dalam rangka membantu mempersiapkan diri siswa belajar dirumah agar dapat mengikuti ujian dengan sebaik-baiknya.
4. Kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk menyelenggarakan pengelolaan pendidikan di sekolah.

G. Penjelasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam judul sebagai berikut:

1. Persiapan diri

Menurut WJS. Poerwadarminta (1988:761) “persiapan adalah kegiatan awal, artinya kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan inti”. Persiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan siswa sebelum siswa tersebut mengikuti ujian yaitu berkenaan dengan persiapan fisik, persiapan psikis/mental, persiapan materi/bahan pelajaran, persiapan peralatan atau alat-alat belajar dan persiapan untuk mengerjakan ujian.

2. Menghadapi Ujian

Menurut Muhibbin Syah, (2005:200) ujian adalah ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir pelaksanaan program pengajaran, sebagai bahan laporan resmi prestasi

belajar siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.

Ujian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ulangan yang diikuti siswa setelah menyelesaikan semua kompetensi dasar. Dalam penelitian ini persiapan siswa menghadapi ujian yang dimaksud yaitu (1) persiapan fisik, (2) Persiapan psikis/mental menghadapi ujian, (3) Persiapan untuk menguasai materi pelajaran, (4) persiapan siswa dengan alat-alat/perlengkapan ujian, (5) dan persiapan siswa untuk mengerjakan ujian tertulis, lisan dan praktek.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan siswa secara sadar untuk mendapatkan kesan dan bahan yang telah dipelajari

Menurut Thursan Hakim (2000:1)

belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut tampak lama dalam bentuk perubahan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti: peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, daya pikir ,dll.

Sedangkan Tatok Santoso (1998:1) mengemukakan,

belajar sebagai suatu proses untuk memiliki pengetahuan atau ilmu pengetahuan dengan mengendalikan dua hal yaitu proses dan hasilnya atau manifestasi eksternal proses diartikan sebagai perubahan internal ini merupakan inti dari kegiatan belajar, sedangkan perbuatan (performance) merupakan hasil yang dicoba, diukur untuk dilihat atau merupakan hasil belajar yang sudah dinyatakan dengan ukuran tertentu.

Dari pengertian belajar di atas dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang sadar akan tujuan belajar , yaitu terjadinya suatu perubahan dalam diri individu secara kualitatif dan kuantitatif terhadap tingkah laku seseorang. Selanjutnya Slameto (1987:2) berpendapat ”belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dan lingkungannya”.

Hal ini diperjelas Moh. Uzer Usman (1989:2) "belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya".

Seiring dengan itu, Tatok Santoso (1998 : 4) mengemukakan,

Pengembangan belajar pada manusia merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, nilai yang bersifat konstan dan menetap.

Dari pengertian di atas dijelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari teori-teori ini dapat dipahami bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku berkat adanya interaksi individu dengan individu dan lingkungannya. Interaksi yang dimaksud interaksi edukatif yang menyebabkan terjadinya proses seperti belajar disekolah dan belajar sendiri di rumah. Namun bagaimana juga belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku melalui proses pembelajaran yang diakhiri dengan evaluasi (ujian).

B. Persiapan Diri Menghadapi Ujian

Untuk melakukan berbagai aktifitas, faktor utama yang harus dimiliki adalah persiapan. Persiapan yang dimaksud di sini adalah persiapan diri sebagai orang yang akan melakukan suatu aktifitas, serta persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk beraktifitas. Hasbullah Thabrany (1993 : 43) mengemukakan,

Pada hakikatnya semua pekerjaan yang akan kita lakukan harus dipersiapkan terlebih dahulu, jika kita ingin memasak kue kita harus mempersiapkan alat-alat yang digunakan atau bahan yang diperlukan dalam mempersiapkan diri dengan ilmu membuat kue tersebut.

Persiapan diri sangat dituntut untuk meraih sukses dalam segala kegiatan. Dalam kegiatan belajar, faktor persiapan diri merupakan salah satu upaya untuk meraih kesuksesan. Seorang siswa yang memiliki persiapan diri yang baik untuk belajar besar kemungkinan mereka akan belajar lebih baik dan tekun serta memperoleh hasil yang baik. Sehubungan dengan ini menurut Prayitno (1998:1) berpendapat, “Hasil belajar yang baik di antaranya akan diperoleh melalui persiapan diri yang baik pula untuk belajar”.

Salah satu faktor untuk memperoleh dan meraih hasil belajar yang baik adalah faktor persiapan diri siswa yang matang untuk melakukan aktifitas belajar. Persiapan diri yang harus dimiliki dan dilakukan oleh setiap siswa untuk belajar ada beberapa aspek. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno (1998:5) “agar belajar menjadi berhasil dan sukses perlu

persiapan diri adalah persiapan fisik, persiapan psikis/mental, persiapan dengan materi pelajaran dan perlengkapan/alat belajar”.

Berikut ini akan diuraikan satu persatu mengenai persiapan diri siswa dalam belajar untuk menghadapi ujian.

1. *Persiapan Fisik*

Dalam kegiatan belajar, kegiatan fisik sangat penting sekali, siswa akan sulit untuk melakukan kegiatan belajar apabila fisiknya kurang fit. Salah satu bentuk kesiapan fisik adalah memiliki kesehatan fisik yang baik untuk melakukan aktifitas belajar. Hal ini ditegaskan oleh Dewa Ketut Sukardi (1983:41),

Dalam kegiatan belajar berhasil tidaknya seseorang sangat ditentukan oleh kondisi fisiknya, tanpa kondisi fisiknya yang optimal atau sehat secara baik dapat langsung berpengaruh terhadap proses berfikir.

Dari pendapat tersebut di atas jelaslah persiapan fisik sangat penting sekali dalam proses persiapan belajar untuk menghadapi ujian. Oleh sebab itu setiap siswa dituntut untuk mampu menyiapkan dirinya secara fisik agar dapat memusatkan perhatian dengan penuh terhadap proses belajar. Dalam kegiatan belajar selain menggunakan fisik juga mengaktifkan akal fikiran. Setiap siswa yang ingin meraih kesuksesan dalam belajar maka kesehatan fisik perlu diperhatikan/dipelihara. Oleh karena itu kesehatan fisik sangat berpengaruh pada produktivitas akal/pikiran dalam menghadapi ujian.

Dalam kegiatan belajar berhasil tidaknya seseorang dapat ditentukan oleh kondisi fisiknya tanpa kondisi fisik yang optimal dan sehat secara langsung akan berpengaruh terhadap proses belajar.

Menurut Slameto (1987:56) bahwa,

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa fisik yang sehat sangat penting dalam belajar, sebab dengan fisik yang sehat konsentrasi dalam belajar akan penuh, untuk itu siswa harus selalu menjaga kesehatan dan kondisi fisiknya.

2. *Persiapan Psikis dan Mental menghadapi ujian*

Persiapan psikis dan mental menghadapi ujian adalah suatu hal yang penting, persiapan psikis dan mental yang kurang baik akan menimbulkan rasa cemas, takut dan gelisah, sehingga akan membuat siswa tidak nyaman dalam ujian. Sebagaimana dikemukakan Hasbullah Thabrany (1993:112)

perasaan nervous atau ketakutan menjelang ujian dapat terjadi jika kita tidak siap menghadapi ujian. Perasaan ini seringkali menghapuskan apa yang sudah kita ketahui dan kuasai, oleh karenanya lagi-lagi persiapan jauh-jauh hari merupakan resep yang mujarab untuk itu.

Untuk mempersiapkan psikis dan mental menghadapi ujian ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan menurut Asmidir Ilyas dan Ismael Mudar (2002:13-14) yaitu:

1. Bersikap positif

Sikap siswa menghadapi ujian akan mempengaruhi keberhasilan dalam ujian jika siswa bersikap negatif pada dirinya dalam menghadapi ujian, seperti menganggap diri sendiri tidak mampu dengan mengatakan “saya benar-benar tidak mampu” maka sikap seperti ini akan mengurangi kesungguh-sungguhan usahanya untuk ujian (malas mengulangi pelajaran, malas mengerjakan tugas-tugas). Sebaliknya, jika siswa bersikap positif pada dirinya, hal ini akan menimbulkan keteguhan dan keyakinan diri bahwa “saya pasti lulus dengan nilai yang baik dalam ujian” saya pasti bisa menjawab soal ujian ini dengan benar, saya pasti dapat menjawab soal ujian ini dengan baik. Jadi menanamkan sikap positif pada diri siswa dalam ujian adalah hal yang penting agar punya persiapan diri yang baik dalam ujian.

2. Menjaga Cukup Tidur.

Jika siswa telah melakukan persiapan belajar sejak awal-awal belajar, tentu siswa tidak perlu mengurangi tidur untuk menyiapkan dirinya menghadapi ujian. Namun jika kurang tidur yang disebabkan oleh kegiatan belajar yang harus dikejakan pada saat akan menghadapi ujian

akan membuat siswa mengantuk, kepala jadi pusing dan emosi tidak stabil

pendapat ini diperkuat oleh Hasbullah Thabrany (1993:117) bahwa:

kurang tidur pada malam sebelum ujian menyebabkan anda tidak bisa berkonsentrasi untuk memecahkan soal ujian, oleh karenanya janganlah membiasakan diri untuk memulai belajar hanya sehari sebelum ujian, belajar 10 x 1 jam lebih besar hasilnya dari pada belajar 1 x 10 jam.

3. Menjaga Jangan Panik

Kesiapan psikis dan mental yang mantap akan menjadikan diri siswa tenang untuk menghadapi ujian hal ini di dukung dengan adanya persiapan dengan materi-materi belajar yang lengkap, tugas-tugas yang telah dipenuhi, semua buku-buku pelajaran baik buku-buku wajib maupun buku-buku penunjang telah dibaca dan dipahami, adanya pembahasan bentuk soal/pertanyaan yang mungkin keluar dalam ujian telah dibahas dengan cermat Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Asmidir Ilyas dan Ismael Mudar (2002:13)

“Kesiapan yang mantap akan membuat anda tenang dalam menghadapi ujian bekalnya ialah catatan belajar yang sering dibaca berulang-ulang, buku-buku pelajaran yang telah digaris bawahi secara selektif, dengan catatan pinggir pada halaman-halaman tertentu, ringkasan materi belajar yang telah disiapkan, dengan suasana seperti ini akan membuat anda berada pada suasana yang tenang, tidak panik, apalagi jika dilengkapi dengan tidur nyenyak, makan yang cukup dan olah raga secukupnya”.

Jika persiapan materi belajar siswa telah betul-betul mantap, hal ini akan menjadikan siswa punya rasa percaya diri, tenang dan nyaman untuk mengikuti ujian dengan baik dan ini akan membawa keberhasilan dalam belajar.

4. Menjaga jangan stress/tegang

Merasa stress/tegang ketika akan ujian ada baiknya untuk kesiapan fisik dan mental, tetapi jika perasaan tegang yang berlebihan akan dapat mengganggu kesiapan fisik dan mental siswa menghadapi ujian, agar psikis dan mental tidak tegang maka diperlukan diantaranya, siapkan fisik dengan sarapan dan makan makanan yang bergizi, siapkan psikis dengan perasaan dan pikiran yang enjoy. Jika terjadi ketegangan dalam belajar lakukan latihan penenangan, dalam hal ini Hasbullah Thabrany (1993:119) berpendapat,

berbuatlah serilek mungkin menjelang ujian, jangan lagi membaca ringkasan atau berdiskusi dengan teman pada menit-menit terakhir. Hal ini sering membuyarkan apa-apa yang sudah dipersiapkan jauh-jauh hari. Bacalah koran atau sedikit bersenda gurau tentang kehidupan yang terjadi yang dapat mengendapkan ketegangan anda.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jangan merasa stress/tegang dengan situasi ujian yang akan dilalui. Jika terjadi stress/tegang dalam belajar/ujian lakukan latihan penenangan.

5. Datang ke tempat ujian lebih awal

Datang lebih awal ke tempat ujian untuk mengikuti ujian akan dapat membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan suasana ujian. Hal ini ditegaskan Hasbullah Thabrany (1993:118),

usahakan tiba di tempat ujian seperempat atau setengah jam sebelum ujian dimulai. Hal ini akan membantu anda menyesuaikan diri pada suasana ujian, jangan datang tepat waktunya apalagi terlambat anda akan merasa grogi, cemas dan tentu akan sulit berkonsentrasi pada saat-saat ujian, jika belum tahu tempat ujian sebaiknya dilihat sehari sebelumnya untuk menghindari keterlambatan.

Datang lebih awal ke tempat ujian dapat menambah kesiapan diri secara mental untuk mengikuti ujian karena kedatangan lebih awal itu siswa dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi.

3. *Persiapan Materi Belajar untuk ujian*

Untuk mempersiapkan diri dalam belajar, siswa perlu mengenal cara-cara belajar yang baik menurut Syiful Sagala (2003:58) menegaskan,

secara umum belajar secara efektif antara lain punya komitmen yang tinggi untuk mampu mengatur waktu belajar, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar, sungguh-sungguh menghadiri pelajaran dengan datang tepat waktu, menyusun catatan pelajaran dengan tertib rapi dan lengkapserta mampu memproduksi kembali dalam bahasanya sendiri yang dapat di mengerti orang lain (guru).

Belajar dengan mempersiapkan diri akan lebih mengutamakan penguasaan ilmu dengan cara belajar yang sistematis hal ini akan memberi peluang pada

siswa untuk lebih kreatif serta dapat mencapai hasil ujian yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa persiapan menguasai materi/bahan belajar untuk ujian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1). Membuat catatan yang lengkap dan sistimatis

Persiapan mengikuti ujian tidak dapat dilakukan begitu saja, tanpa mempersiapkan diri dengan materi belajar yang baik. Untuk itu perlu usaha yang sungguh-sungguh agar punya kemampuan menguasai materi belajar, dengan membuat catatan pada buku tertentu untuk masing-masing mata pelajaran menurut Hasbullah Thabrany (1995:76), "format catatan yang baik akan membantu anda mempelajari atau mengulang pelajaran dengan cepat, usahakan anda mengerti apa-apa yang dijelaskan sebelum dicatat".

Dari pendapat ini jelaslah bahwa membuat catatan adalah salah satu bentuk usaha siswa mentransfer ilmu pengetahuan untuk dapat dikuasai dan dapat direproduksi kembali dalam bentuk ujian, melalui pencatatan yang lengkap dan sistimatis dapat memudahkan untuk dibaca kembali dan menumbuhkan minat untuk mempelajarinya serta akan berpengaruh terhadap hasil ujian.

2) Membaca materi pelajaran secara berulang-ulang (mereview)

Siswa harus mengulang pelajaran dengan cara mereview pada semua materi belajar jika waktu tersedia cukup panjang, menurut Hasbullah

Thabrany (1995:78) “dengan mengikuti teknik membaca yang sistimatis dan tepat kita dapat menghemat waktu belajar yang lebih banyak” hal ini dapat membantu siswa berusaha untuk mengingat kembali ide-ide utama pada masing-masing bab sebagai suatu cara untuk membantu siswa agar mampu mengungkapkan kembali atau menceritakan kembali dalam bahasa sendiri materi yang telah dipelajarinya.

3) Membuat ringkasan/simpulan materi ujian

Membuat ringkasan materi belajar adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan sebelum menghadapi ujian, diantaranya membuat ringkasan materi belajar yang akan diujikan, terutama pada materi yang belum dikuasai, untuk materi yang sudah dikuasai tidak perlu dicatat lagi hal ini sangat mendukung apa lagi jika waktu belajar yang tersedia sangat pendek hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Hasbullah Thabrany (1995:92),

membuat ringkasan adalah suatu proses resitasi dan refleksi karena perannya yang besar dalam memudahkan kita belajar dan mengikuti ujian di kelas antara lain, pertama dengan adanya ringkasan materi belajar siswa jadi hemat waktu untuk membaca kembali materi belajar, kedua berusaha mengerti akan suatu konsep sebelum meringkas pelajaran, ketiga mampu membantu siswa untuk belajar secara aktif, keempat pada waktu yang pendek kita akan mudah mengulang pelajaran. Disamping itu ringkasan ini dapat dibawa kemana-mana.

Dari pendapat di atas jelaslah membuat ringkasan/simpulan terhadap materi pelajaran akan memudahkan siswa untuk mengingat dan mereproduksi hasil belajar dalam menjawab soal-soal ujian

4). Diskusi dan membahas materi ujian

Usaha yang dapat dilakukan mempersiapkan diri menghadapi ujian adalah dengan cara mendiskusikan materi belajar dengan teman-teman serta membahas soal-soal/pertanyaan yang diperkirakan akan keluar dalam ujian, serta membahas apa-apa jawaban dari pertanyaan tersebut sehubungan dengan itu Hasbullah Thabrany (1993:116) mengemukakan,

berdiskusi dengan kawan pada mata pelajaran yang sama akan sangat membantu, kita dapat memecahkan pertanyaan yang belum bisa dijawab, kita juga dapat saling memeriksa kesiapan masing-masing dengan memberikan pertanyaan dan meminta kawan untuk menjawabnya, dalam hal ini cobalah berbagi model pertanyaan, jika anda mempelajari hal-hal yang menuntut perhitungan seperti matematika, fisika, kimia sebaiknya berlatih dengan mengerjakan soal-soal bersama-sama

Belajar bersama untuk membahas materi pelajaran dalam bentuk diskusi sangat membantu proses belajar dan hasil belajar. Dalam belajar bersama seringkali kita dapat memecahkan soal-soal yang sebelumnya tidak terselesaikan. Namun melalui belajar bersama ide-ide dari teman-teman kelompok dapat memberikan masukan pada materi belajar yang sulit.

5). Membahas soal-soal ujian tahun sebelumnya

Persiapan untuk menguasai materi pelajaran bisa dengan cara membahas soal-soal tahun sebelumnya, manfaat dari soal-soal tahun sebelumnya adalah untuk membantu siswa mengenali bentuk-bentuk soal yang akan dihadapinya pada saat ujian. Menurut Hasbullah Thabrany (1993:114), “belajarlh dari ujian sebelumnya kata kunci atau daftar

pertanyaan yang dibuat secara teratur harus diingat-ingat menjelang ujian kita hanya mereview kembali”. Dari pendapat itu jelaslah bahwa membahas soal-soal ujian tahun yang lalu adalah salah satu usaha untuk melatih diri membahas bentuk-bentuk soal yang akan dihadapi pada ujian mendatang, hal ini sangat membantu siswa untuk menambah wawasan terhadap bentuk-bentuk soal yang akan muncul dalam ujian.

6). Menyelesaikan tugas-tugas berkaitan dengan ujian.

Menjelang waktu ujian tiba siswa tidak hanya dituntut untuk belajar dengan baik tetapi siswa juga harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru berupa pekerjaan rumah, latihan menjawab soal-soal yang ada dibuku teks. Menurut Slameto (2003:88) ”agar siswa berhasil dalam belajar perlu mengerjakan tugas-tugas dengan baik, dengan menyelesaikan tugas tepat waktu akan mengurangi kecemasan pada diri siswa”, dari pendapat ini jelaslah bahwa menyelesaikan tugas-tugas menjelang ujian adalah suatu hal yang penting karena dengan tidak selesainya tugas tepat waktu akan menimbulkan kecemasan pada diri siswa untuk menghadapi ujian kecemasan ini akan mengacaukan konsentrasi belajar.

7). Membuat pertanyaan sehubungan dengan materi ujian.

Setelah membaca materi pada buku teks agar dapat menambah pemahaman terhadap materi tersebut siswa dapat membuat pertanyaan dari materi yang telah dibaca dan berusaha menjawab sendiri pertanyaan itu, hal ini kan dapat mengurangi kebosanan dalam belajar seperti yang

dikemukakan oleh Hasbullah Thabrany (1993:90) ”berhenti sejenak merenungkan materi pelajaran atau membuat pertanyaan dari apa yang telah dibaca akan dapat menambah penguasaan terhadap materi pelajaran dan tidak membosankan”, dari pendapat ini jelaslah bahwa membuat pertanyaan sehubungan dengan materi ujian dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi itu dengan baik.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa persiapan diri dengan materi belajar yang akan diujikan sangat penting dari persiapan lainnya, tanpa persiapan materi belajar yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

4. *Persiapan Alat-Alat/Perlengkapan Ujian*

Untuk menghadapi ujian perlu menyiapkan alat-alat belajar yang dibutuhkan. Apabila peralatan belajar kurang lengkap yang dapat mengganggu proses ujian yang akan diikuti. Hal ini akan besar pengaruhnya pada konsentrasi siswa untuk menjawab soal-soal atau pertanyaan dengan baik, Hasbullah Thabrany (1993:118) mengemukakan,

sebelum berangkat ketempat ujian periksalah terlebih dahulu apakah segala perlengkapan yang dibutuhkan sudah anda bawa. Periksa apakah kartu ujian, kalkulator, pensil, pulpen, penghapus, penggaris, kertas kosong, penajam pensil, dan pensil cadangan serta perlengkapan lain sudah siap di tas anda.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menghadapi ujian haruslah mempersiapkan diri dengan peralatan/alat-alat belajar yang lengkap karena jika peralatan ujian kurang lengkap dapat menjadikan siswa

menggunakan waktu tidak efektif dan dapat mengganggu konsentrasi siswa untuk menjawab soal-soal ujian dengan baik yang berakibat pada hasil belajar yang kurang baik.

5. *Persiapan mengerjakan ujian*

Pada saat ujian berlangsung perlu adanya persiapan untuk mengerjakan ujian agar dapat menjacapai hasil ujian yang baik perlu diperhatikan hal – hal antara lain :

a. Persiapan mengerjakan ujian tertulis

Ujian tertulis adalah suatu bentuk ujian untuk mengukur kompetensi dasar siswa pada suatu proses pembelajaran dalam bentuk tertulis ujian ini bisa berbentuk objektif dan esay, menurut Hasbullah Thabrany (1993: 121)”secara garis besarnya kita dapat membagi ujian menjadi tertulis, ujian lisan dan ujian praktek, ujian tertulis dapat kita bagi menjadi pilihan objektif dan esay penulisan dan melengkapi”. Cara mengerjakan ujian perlu dipersiapkan antara lain :

1) Mengerjakan ujian objektif

Pertanyaan ujian objektif meminta jawaban dari beberapa pilihan jawaban yang telah tersedia. Untuk menentukan jawaban tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- Membaca petunjuk soal, sebelum mengerjakan ujian diharapkan siswa membaca petunjuk karena dengan memahami petunjuk siswa dapat mengetahui apa yang diminta

dalam menjawab soal dan apa yang harus dihindari dalam memberikan jawaban.

- Buatlah perencanaan kerja, pengerjaan ujian dengan tepat perlu perencanaan waktu agar pengerjaan menjawab soal-soal ujian sesuai dengan waktu yang tersedia sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan seefektif mungkin untuk menjawab pertanyaan.
- Menjawab pertanyaan yang mudah terlebih dahulu, untuk menjawab sebuah pertanyaan memerlukan waktu lama sebaiknya jangan berhenti pada pertanyaan yang sulit untuk dijawab berilah tanda lalu lanjutkan dengan pertanyaan berikutnya yang mungkin lebih mudah untuk dikerjakan.

Menurut Hasbullah Thabrany 1993:125

untuk pertanyaan yang sulit anda jawab, lompat dulu biasanya pada ujian objektif bobot tiap soal itu sama jadi jika berlama-lama memikirkan soal yang sulit kita telah membuang-buang kesempatan emas untuk menjawab soal yang mudah

- Menganalisa kata-kata kunci dalam pertanyaan, pada soal objektif biasanya guru memberikan pertanyaan yang sifatnya menguji ketelitian, oleh sebab itu siswa harus dapat menentukan kata kunci atau kata sifat dari pertanyaan tersebut, lebih jauh Hasbullah Thabrany (1993:125) mengemukakan :

dengan menggunakan kata sifat ini guru akan menguji kemampuan kita mengenali suatu pernyataan, suatu pernyataan bisa benar pada situasi tertentu tetapi tidak benar pada situasi lain, oleh sebab itu siswa harus hati-hati dapat menentukan kata sifat dari sebuah pernyataan soal objektif.

- Menebak pertanyaan jebakan, jika pada petunjuk soal tidak ada ketentuan pemberian nilai minus dari jawaban yang salah maka sebaiknya digunakan kesempatan untuk menebak jawaban yang sulit, menurut Asmidir Ilyas dan Ismael Mudar (2002:20)

kalau ada empat pilihan anda yakin bahwa tidak pilihan yang benar tebak saja satu dari pilihan lainnya, kalau dari empat pilihan anda yakin satu pilihan tidak termasuk pilihan yang benar tebak saja satu dari tiga pilihan lainnya kecuali kalau tidak tahu sama sekali dari empat pilihan itu yang jelas tidak termasuk pilihan yang benar tinggalkan saja nomor tersebut.

2) Mengerjakan ujian esay

Ujian esay adalah bentuk ujian yang harus dijawab menggunakan bahasa sendiri dengan menghimpun semua informasi pengetahuan yang telah diperoleh dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, untuk ini perlu keterampilan siswa untuk menuliskan jawaban dengan jelas, tepat dan mudah dipahami. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjawab soal esay antara lain:

- Membaca petunjuk soal, soal esay perlu dibaca dan dipahami petunjuknya dengan benar, karena pertanyaan pada soal esay

dapat dijawab dengan tepat sesuai petunjuk umum dan petunjuk khusus.

- Baca pertanyaan dengan lengkap dan tepat, agar dapat dipahami pertanyaan dengan baik, pada saat membaca pertanyaan tulislah beberapa kata kunci yang bisa diingat, menurut Asmidir Ilyas dan Isamel Mudar 2002:16

pada saat anda membaca pertanyaan tulislah beberapa kata kunci yang bisa diingat berkaitan dengan jawaban pertanyaan itu pada waktu anda menulis jawaban pergunakan kata kunci yang telah ditulis pada setiap pertanyaan tadi

- Perencanaan waktu, sebelum mengerjakan soal essay perkirakanlah waktu yang ada dengan jumlah soal yang akan dijawab sesuaikan tingkat kesulitan soal berdasarkan penguasaan materi belajar, oleh sebab itu perencanaan waktu yang tepat dapat memberikan jawaban/hasil ujian yang baik karena jika tidak berhati-hati dalam merencanakan waktu dapat menghabiskan waktu pada soal yang sulit dan membuang waktu untuk soal yang mudah.
- Mulai dengan pertanyaan yang mudah, menjawab pertanyaan essay mulailah dari menjawab soal-soal yang mudah terlebih dahulu karena ada kalanya ketika menjawab soal yang mudah kita terinspirasi untuk menjawab soal-soal yang sulit sebaiknya langsung kata-kata kunci dari jawaban pertanyaan

yang sulit, menjawab soal yang mudah terlebih dahulu dapat memberikan semangat dalam mengerjakan ujian

- Menggunakan tulisan yang jelas dan bahasa yang baik dan benar, untuk memberikan jawaban dari pertanyaan esay diperlukan tulisan yang jelas, mudah dibaca dan menggunakan bahasa yang baik dan benar karena penulisan dan penggunaan bahasa yang baik merupakan syarat utama untuk meraih kesuksesan pada ujian esay pergunakanlah tulisan yang jelas, tidak kotor dan gunakan pena yang dapat menghasilkan jawaban yang jelas dan sempurna.

b. Persiapan mengerjakan ujian lisan

Ujian lisan adalah ujian yang diselenggarakan secara lisan untuk mengungkap kompetensi siswa dalam belajar, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain, Menurut Asmidir Ilyas dan Ismail Mudar (2002:23)

- Lengkapi penguasaan materi belajar yang akan diujikan, melengkapi diri dengan menguasai materi belajar yang akan diujikan penting jika mungkin dapat bertanya kepada teman tentang bentuk-bentuk soal yang sering ditanya oleh guru dalam ujian lisan.
- Mencari informasi tentang pertanyaan yang disukai oleh guru penguji, untuk ini dapat diminta pengalaman dari teman yang telah berpengalaman mengikuti ujian lisan dengan guru bersangkutan, hal

ini bertujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri dengan jawaban-jawaban yang sesuai dengan kemauan guru penguji.

- Gunakan sopan santun, pada ujian lisan siswa harus mengenal sopan santun yang berlaku ditempat ujian jangan terlalu menganggap tinggi guru penguji atau terlalu merendahkan guru penguji apalagi untuk meremehkan untuk ini carilah informasi kepada teman yang telah berpengalaman dengan situasi ini.
- Berdo'a sebelum masuk ruangan ujian, agar siswa tidak gelisah, tidak jemas dan terhindar dari perasaan yang menimbulkan tidak percaya diri selama mengikuti ujian lisan berdo'alah sebelum memasuki ruangan ujian, karena jika emosi tidak stabil akan dapat mengganggu konsentrasi untuk menghadapi ujian lisan.

c. Persiapan mengerjakan ujian praktik

Ujian praktik adalah ujian yang diselenggarakan untuk menguji kompetensi dasar siswa dalam belajar dalam bentuk praktik di laboratorium ataupun di tempat-tempat praktik lainnya, beberapa hal yang diperlu diperhatikan antara lain:

- Lengkapi diri dengan informasi belajar yang dipraktikkan, melengkapi diri dengan teori-teori yang akan dipraktikkan, mengenali bahan-bahan praktek, mengenali alat-alat yang akan dipakai diruang praktik serta mengenali tertib yang ada diruang praktik.

- Membaca petunjuk atau instruksi kerja sesuai dengan tata urutan kerja yang diminta dalam mengerjakan ujian praktik, hindari melakukan pekerjaan diluar dari petunjuk atau instruksi.
- Buat perencanaan kerja, perencanaan kerja sesuai dengan waktu yang tersedia perlu dalam ujian praktik, jika perencanaan kerja kurang terencana bisa mengurangi keberhasilan siswa dalam ujian praktik.

C. Pelayanan Bimbingan dan Konseling Untuk Persiapan Siswa Menghadapi Ujian

Bimbingan konseling sebagai suatu program pelayanan yang dapat membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal. Menurut SK Mendikbud Nomor: 025/0/1995 dijelaskan:

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling itu merupakan pelayanan yang diberikan kepada siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok agar siswa dapat berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir dengan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa BK adalah pelayanan bantuan kepada seseorang atau beberapa orang agar yang dibantu dapat mandiri dan

berkembang secara optimal, baik dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Dalam panduan pengembangan diri BK (2006:5) kegiatan bimbingan dan konseling meliputi 4 bidang bimbingan adalah bidang pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kegiatan belajar dan pengembangan karir. untuk mencapai bidang ini dilaksanakan 9 jenis layanan adalah: (1) layanan orientasi (2) layanan informasi (3) layanan penetapan penyaluran (4) pelayanan penguasaan konten (5) layanan konseling perorangan (6) layanan bimbingan kelompok (7) layanan konseling kelompok (8) layanan konsultasi (9) layanan mediasi.

Dari uraian ini jelaslah bahwa dalam membantu siswa diberikan jenis layanan yang sesuai dengan permasalahan seperti layanan orientasi, informasi, penetapan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi.

Di samping sembilan jenis layanan diberikan kepada siswa, agar layanan ini berjalan dengan baik, maka dilakukan kegiatan pendukung untuk mendukung pemberian bantuan atau layanan BK yang meliputi (1) aplikasi instrumentasi BK (2) penyelenggaraan himpunan data (3) konperensi kasus (4) kunjungan rumah (5) ahli tangan kasus (6) tampilan perpustakaan.

Kegiatan pendukung ini tujuannya untuk memungkinkan memperoleh data dan keterangan lain serta kemudahan yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan layanan terhadap siswa. Dari beberapa teori di atas dapat diambil

kesimpulan bahwa untuk membantu siswa-siswa yang mengalami masalah persiapan diri menghadapi ujian, guru pembimbing memberikan pelayanan bimbingan dan konseling baik masalah perorangan maupun masalah kelompok.

Agar pelayanan BK yang dilakukan di sekolah-sekolah dapat membawa dampak positif dan keberadaannya mempunyai arti penting bagi siswa, maka pelayanan BK perlu di intensifkan. Cara untuk mengintensitaskan pelayanan BK ini adalah dengan melaksanakan motto “BK peduli siswa”

Dalam memberikan layanan BK pengungkapan masalah siswa sangat penting sekali. Terungkapnya masalah siswa pada persiapan diri menghadapi ujian, maka guru pembimbing dapat memberikan layanan BK sesuai dengan yang dibutuhkan, sehingga masalah yang dialami dapat dituntaskan. Dengan terentaskan masalah siswa maka siswa diharapkan belajar dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

Tujuan yang diharapkan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, menurut Prayitno (1998:24),

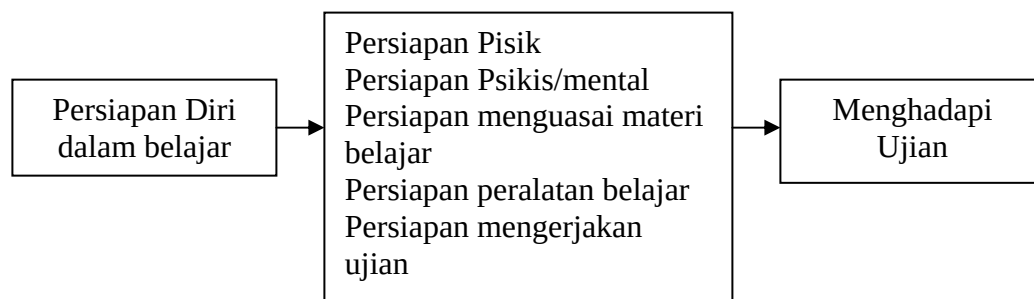
Bimbingan dan Konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan dimasa depan.

Selanjutnya , Prayitno dan Erman Amti (1999 : 105) merumuskan bahwa: Tujuan bimbingan dan konseling untuk memandirikan diri dengan ciri sebagai berikut : mampu mengenal diri dan lingkungan, mampu menerima diri, mampu mengambil keputusan sendiri, mampu mengarahkan diri serta mampu mengaktualisasikan diri dan keputusan yang telah diambilnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan layanan bimbingan Konseling bertujuan agar siswa dapat hidup mandiri dengan mampu mengenal diri dan lingkungan, mampu menerima diri secara positif dan dinamis dan dapat mengambil keputusan sendiri serta dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan yang efektif sehari-hari (efektif daily living).

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan mengungkapkan persiapan diri siswa dalam belajar untuk menghadapi ujian. Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Persiapan diri siswa yang akan di teliti yaitu persiapan belajar yang berhubungan dengan persiapan fisik, persiapan psikis dan mental, persiapan menguasai materi/bahan pelajaran, persiapan peralatan belajar, serta persiapan mengerjakan ujian yang menunjang pada keberhasilan siswa untuk menghadapi ujian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari hasil pembahasan mengenai persiapan diri siswa untuk menghadapi ujian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa (59,63%) telah mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian dengan cara menjaga kondisi fisik agar selalu fit, makan pagi sebelum berangkat ke sekolah, memperhatikan gizi makanan, makan dengan teratur, minum vitamin, berkonsultasi dengan dokter, istirahat dan tidur yang cukup, olahraga secara teratur, berusaha mencari selingan jika lelah dalam belajar.
2. Pada umumnya (89,67%) siswa telah berusaha mempersiapkan diri dengan cara bersikap positif untuk menghadapi ujian, menjaga perasaan tenang tanpa tekanan, tidak memikirkan hal-hal yang mengganggu konsentrasi belajar, menjaga emosi dan belajar tanpa ada rasa stres dan berkonsentrasi dalam belajar.
3. Pada umumnya (52,16%) siswa telah mempersiapkan dirinya untuk menghadapi ujian dengan cara/usaha menguasai materi pelajaran dalam membuat tugas-tugas sebagai persyaratan ujian, mendiskusikan materi/bahan ujian dengan guru dan teman, membuat catatan, membahas soal-soal, membuat kesimpulan pelajaran dan membaca buku-buku pelajaran sebelum mengikuti ujian

4. Berkaitan dengan persiapan alat-alat/perlengkapan ujian, hampir semua (98,49%) siswa telah mempersiapkan dirinya dengan cara melengkapi alat-alat/perlengkapan yang diperlukan untuk ujian seperti (a) persyaratan ujian (b) alat- alat tulis menulis yang diperlukan untuk menghadapi ujian.
5. Hampir semua (94,92%) siswa telah mempersiapkan dirinya untuk mengerjakan ujian tertulis, ujian lisan dan ujian praktek. Umumnya telah mampu mengerjakan ujian sesuai dengan petunjuk dan aturan yang telah berlaku.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini ada beberapa hal yang dapat disarankan yaitu :

1. Guru pembimbing hendaknya dapat meningkatkan upaya pelayanan bimbingan dan konsling kepada siswa melalui layanan informasi tentang menjaga kondisi fisik yang sehat dan melakukan istirahat yang cukup untuk persiapan fisik sebelum menghadapi ujian.
2. Guru pembimbing dapat meningkatkan upaya pelayanan bimbingan dan konseling terutama untuk mengatasi masalah persiapan psikis dan mental siswa untuk menghadapi ujian dengan layanan konseling perorangan dan konseling kelompok.
3. Guru pembimbing dapat meningkat pelayanan bimbingan konseling untuk mengatasi masalah siswa berkenaan dengan persiapan untuk menguasai

materi pelajaran, persiapan alat-alat/perlengkapan ujian dan persiapan untuk mengerjakan ujian dengan layanan penguasaan konten dan layanan bimbingan kelompok.

4. Guru pembimbing agar dapat meningkatkan bimbingan konseling pada semua jenis layanan yang relevan dengan masalah persiapan diri siswa dalam belajar untuk menghadapi ujian.
5. Peneliti selanjutnya agar dapat menindaklanjuti hasil penelitian yang berkenaan dengan persiapan siswa untuk menguasai materi pelajaran sebelum menghadapi ujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Soejanto 1991, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*, Jakarta, Rineke Cipta
- A. Muri Yusuf 1997, *Metodologi Penelitian Dasar-dasar penyelidikan ilmiah*, Padang, UNP
- Asmidir Ilyas dan Ismael Mudar, 2002, *Seri Latihan Keterampilan Belajar Keterampilan Mengikuti Ujian*, Padang, Jurusan BK FIP UNP
- Depdikbud 1992, *Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. CU Eka Jaya
- Depdikbud Sumbar, Depdiknas, 2005, *Model penilaian kelas KTSP SMA/Aliyah*.
- Depdiknas 1997, " *Petunjuk Tehnis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit*", Jakarta.
- Depdiknas, 2003, *Undang-undang RI 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional*, Jakarta, Sekjen Depdiknas
- Dewa Ketut Sukardi 1984, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya Indonesia, Usaha Nasional
- Hasbullah Thabrany 1993, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Irdan Idrus dan Ishak 1997, *Evaluasi Belajar dan perangkat penilaian*, Padang, Kanwil
- Muhibbin Syah, 2005, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- M.Uzer Usman, 1989, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana dan Ibrahim , 1989, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru
- Peraturan Mentri Pendidikan Nasional RI. No 22 2006. Tentang *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.